

**PENGARUH LATAR BELAKANG PEKERJAAN TERHADAP
MENINGKATNYA PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA
BUPATI ACEH SELATAN TAHUN 2018
(Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Trumon Kabupaten
Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAJA ARZUL MAITA MALIK
NIM. 160801064**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dn Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGARUH LATAR BELAKANG PEKERJAAN
TERHADAP MENINGKATNYA PARTISIPASI PEMILIH
PILKADA BUPATI ACEH SELATAN TAHUN 2018
(Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Trumon,
Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Politik**

Oleh:

**Raja Arzul maita Malik
NIM. 160801064**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program studi Ilmu Politik**

**جامعة الرانري
Disetujui oleh:**

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Abdullah Sani, Lc., M.A.
NIP. 196407051996031001**

**Ramzi Muzlain, S.H., M.A.
NIP. 198605132019031006**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Politik

Diajukan Oleh :
Raja Arzul Maitha Malik
NIM.160801064

Pada hari / Tanggal
Selasa : 03 Agustus 2021

Di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Abdullah Sami, Lc., M.A.
NIP. 196407051996031001

Sekretaris


Ramzi Marziah, S.H.I., M.A.
NIP. 198605132019031006

Penguji I


Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

Penguji II


Renaldi Safriansyah, M.HSc.
NIDN. 2007017903

جامعة الرانيري

ANIR

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-raniry
Darussalam-Banda Aceh


Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raja Arzul Maita Malik
NIM : 160801064
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Terhadap Meningkatnya Partisipasi Pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 26 Juli 2021
yang menyatakan,

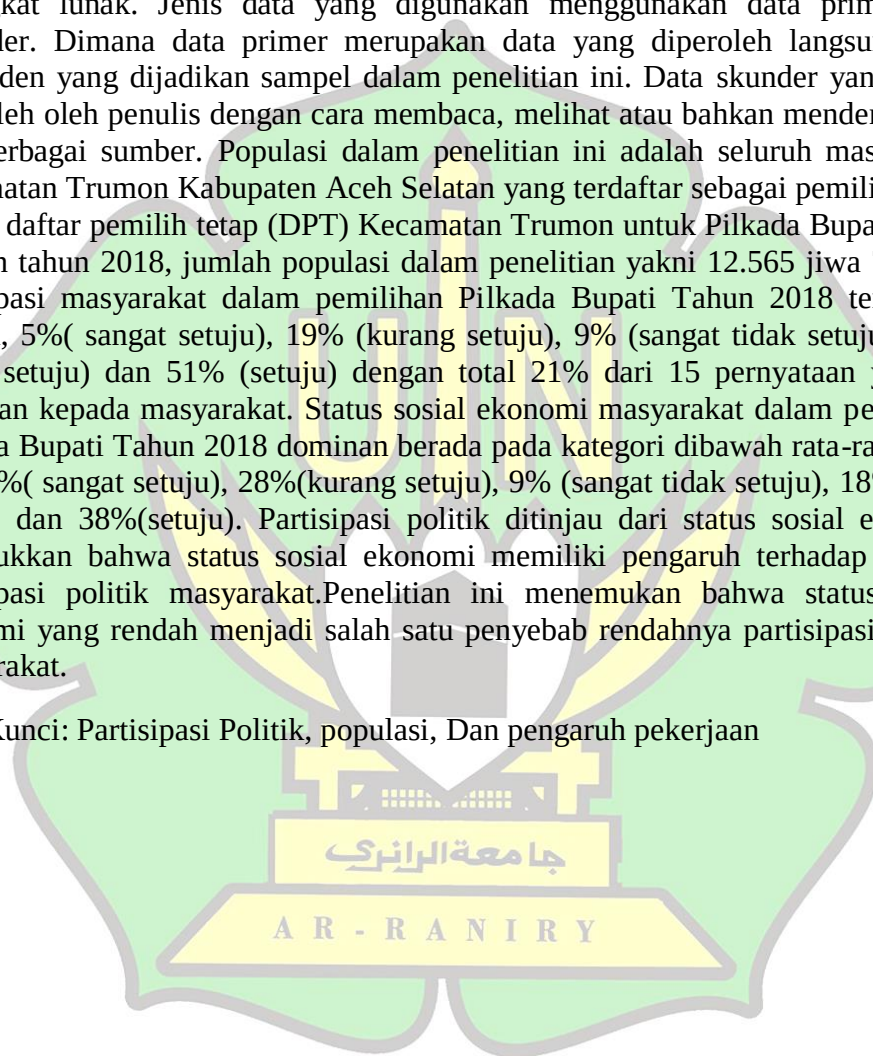


Raja Arzul Maita Malik

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan mengenai Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Terhadap Meningkatnya Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik yang dipengaruhi oleh banyak indikator seperti peningkatan ekonomi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran peningkatan partisipasi dan minat masyarakat dalam memilih, data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan cara statistika baik rumus maupun perangkat lunak. Jenis data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data sekunder yang dapat diperoleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat atau bahkan mendengarkan dari berbagai sumber. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan yang terdaftar sebagai pemilih tetap. Sesuai daftar pemilih tetap (DPT) Kecamatan Trumon untuk Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018, jumlah populasi dalam penelitian yakni 12.565 jiwa. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan Pilkada Bupati Tahun 2018 tergolong rendah, 5% (sangat setuju), 19% (kurang setuju), 9% (sangat tidak setuju), 19% (tidak setuju) dan 51% (setuju) dengan total 21% dari 15 pernyataan yang ditanyakan kepada masyarakat. Status sosial ekonomi masyarakat dalam pemilihan Pilkada Bupati Tahun 2018 dominan berada pada kategori dibawah rata-rata yaitu 19%, 1% (sangat setuju), 28% (kurang setuju), 9% (sangat tidak setuju), 18% (tidak setuju) dan 38% (setuju). Partisipasi politik ditinjau dari status sosial ekonomi menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa status sosial ekonomi yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, populasi, Dan pengaruh pekerjaan



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa kita mencurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya akhir zaman.

Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi hasil penelitian ini berjudul ***“PENGARUH LATAR BELAKANG PEKERJAAN TERHADAP MENINGKATNYA PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA BUPATI ACEH SELATAN TAHUN 2018”***. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat dorongan dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak.

Ungkapan terimakasih tulus ikhlas penulis sampaikan kepada semua pihak dan orang-orang istimewa diluar dari pada penulis, yang tentu saja sudah banyak membantu penulis dalam memberi motivasi dan bimbingan dalam berbagai bentuk sehingga mendorong penulis supaya dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini. Mungkin skripsi ini masih banyak kekurangan dan sudah pasti jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu

kritik dan saran yang membangun sangatlah penting bagi peneliti. Kepada Allah SWT peneliti berserah diri dengan harapan semoga bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca semuanya. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum selaku Dekan Fisip UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan, Dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fisip UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi pendidikan perkuliahan dan penelitian yang diperlukan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Abdullah Sani, Lc, MA selaku Ketua Program Studi ilmu politik dan kepada staf Program Studi ilmu politik serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta memotivasi selama peneliti menjalani pendidikan perkuliahan di Fisip UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu (Rizkika Lhena Darwin, MA) selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu mengontrol dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan perkuliahan.
5. Dr. Abdullah Sani, Lc, MA. Selaku Pembimbing pertama dan Bapak Ramzi Murzikin, MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepada Ibunda dan ayahanda tercinta atas segala jasa-jasanya, motivasi, kesabaran, doa, cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dan ikhlas kepada penulis. Dan juga ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara tercinta abang (Raja Evan Satria Malik) , yang telah banyak memberikan semangat, kasih sayang dan bantuan baik dari secara moral maupun material demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat saya (Devin Muranis) dan teman sejawat Ilmu Politik Angkatan 2014. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran konstruktif dalam perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita meminta pertolongan untuk mendapat segala kemudahan-Nya Amin ya rabbal ‘Alamin.

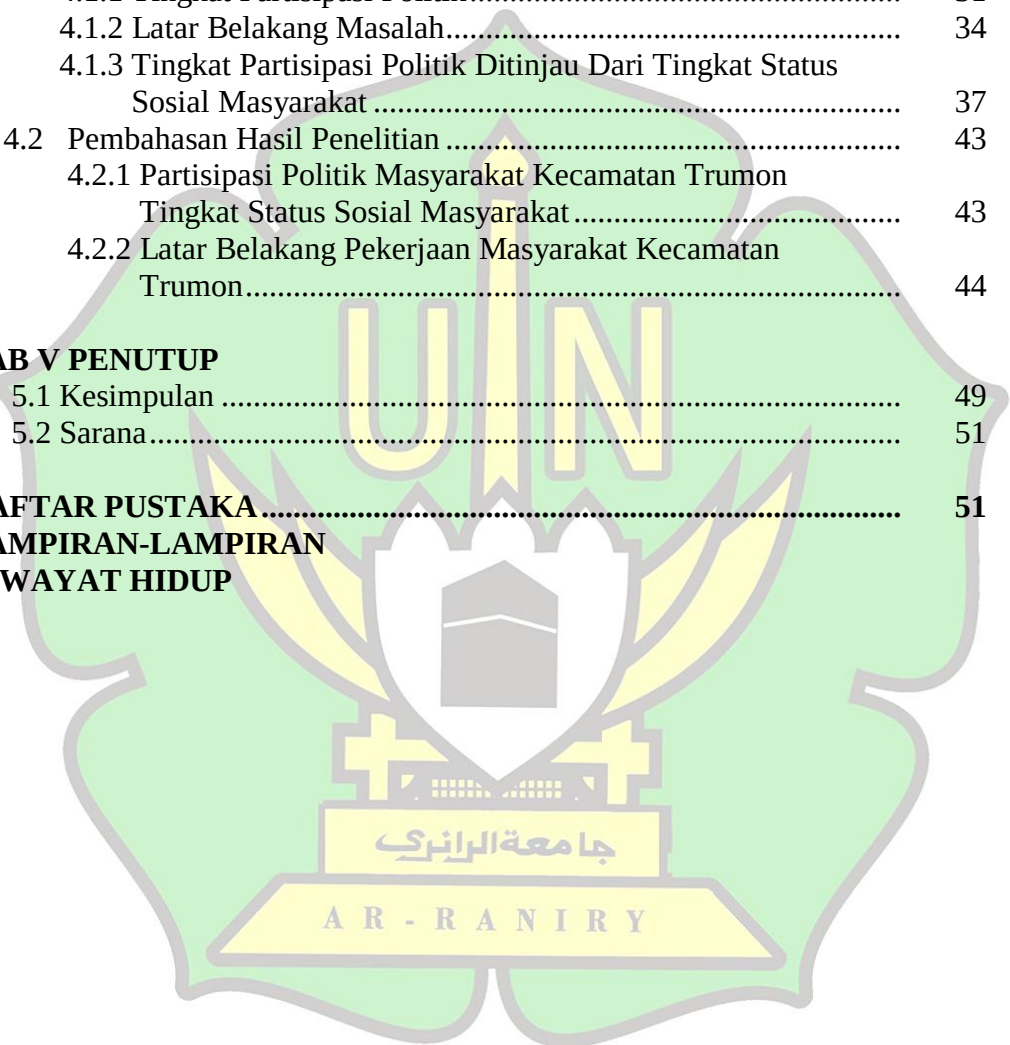
Banda Aceh, 26 Juli 2021
Penulis,

Raja Arzul Maita Malik

DAFTAR ISI

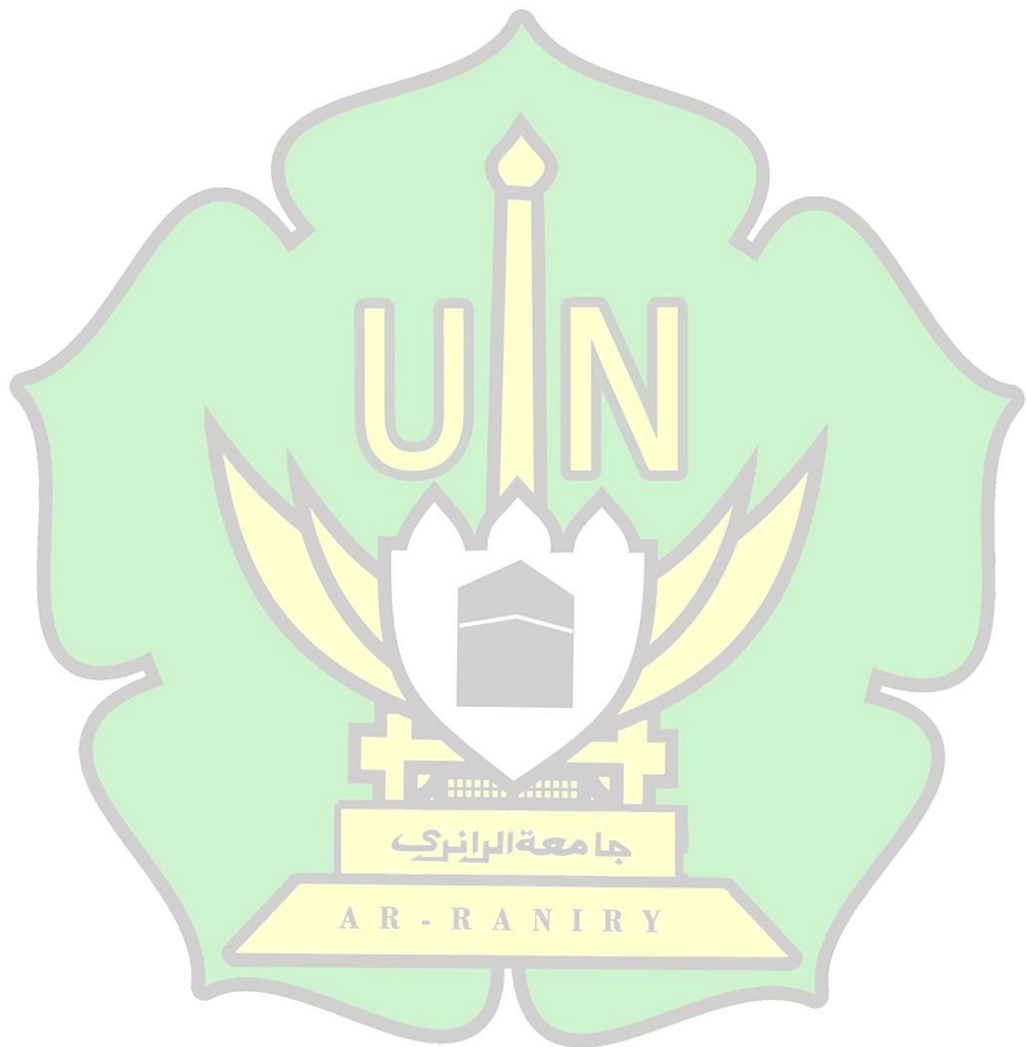
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kajian Pustaka.....	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Pekerjaan.....	9
2.1.1 Pengertian Pekerjaan.....	9
2.1.2 Status Pekerjaan	9
2.2 Konsep Partisipasi Politik	10
2.3 Teori Partisipasi Politik.....	12
2.3.1 Faktor-Faktor Partisipasi Politik	12
2.3.2 Tipologi Partisipasi Politik.....	14
2.4 Pengaruh Pekerjaan Terhadap Partisipasi Politik	15
2.5 Teori Pendekatan Sosiologi.....	16
2.6 Kerangka Pemikiran.....	19
2.7 Hipotesis.....	20
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.1.2 Identifikasi Variabel	21
3.1.3 Definisi Operasional	22
3.2 Fokus Penelitian.....	23
3.3 Lokasi Penelitian.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Populasi dan Sampel	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Skala Pengukuran.....	26
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	26

3.8.1 Uji Validitas	26
3.8.2 Uji Reliabilitas	27
3.9 Teknik Analisis Data.....	28
3.9.1 Uji Prasayarat Analisis.....	28
3.9.2 Pengertian Hipotesis.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Tingkat Partisipasi Politik.....	31
4.1.2 Latar Belakang Masalah.....	34
4.1.3 Tingkat Partisipasi Politik Ditinjau Dari Tingkat Status Sosial Masyarakat	37
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	43
4.2.1 Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Trumon Tingkat Status Sosial Masyarakat	43
4.2.2 Latar Belakang Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Trumon.....	44
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Sarana.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



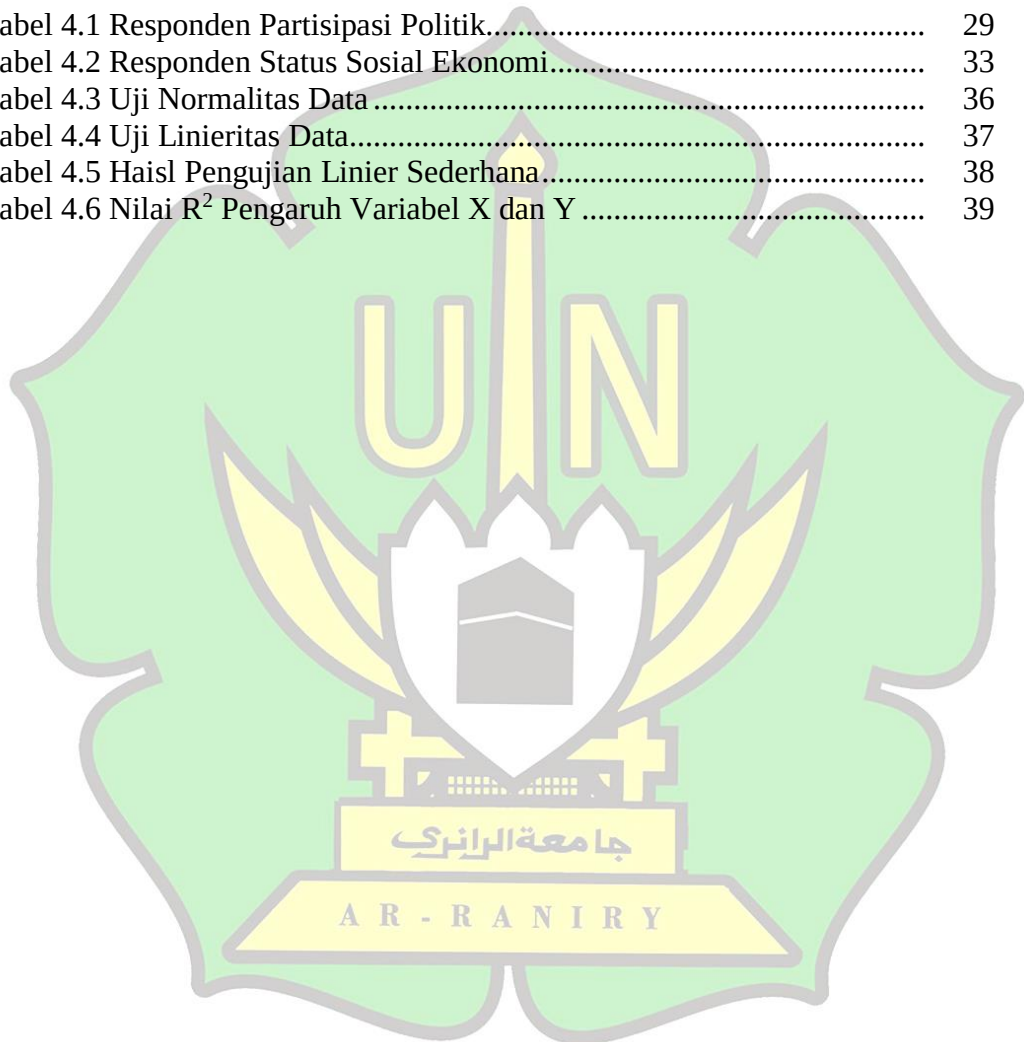
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Pekerjaan	3
---------------------------------------	---



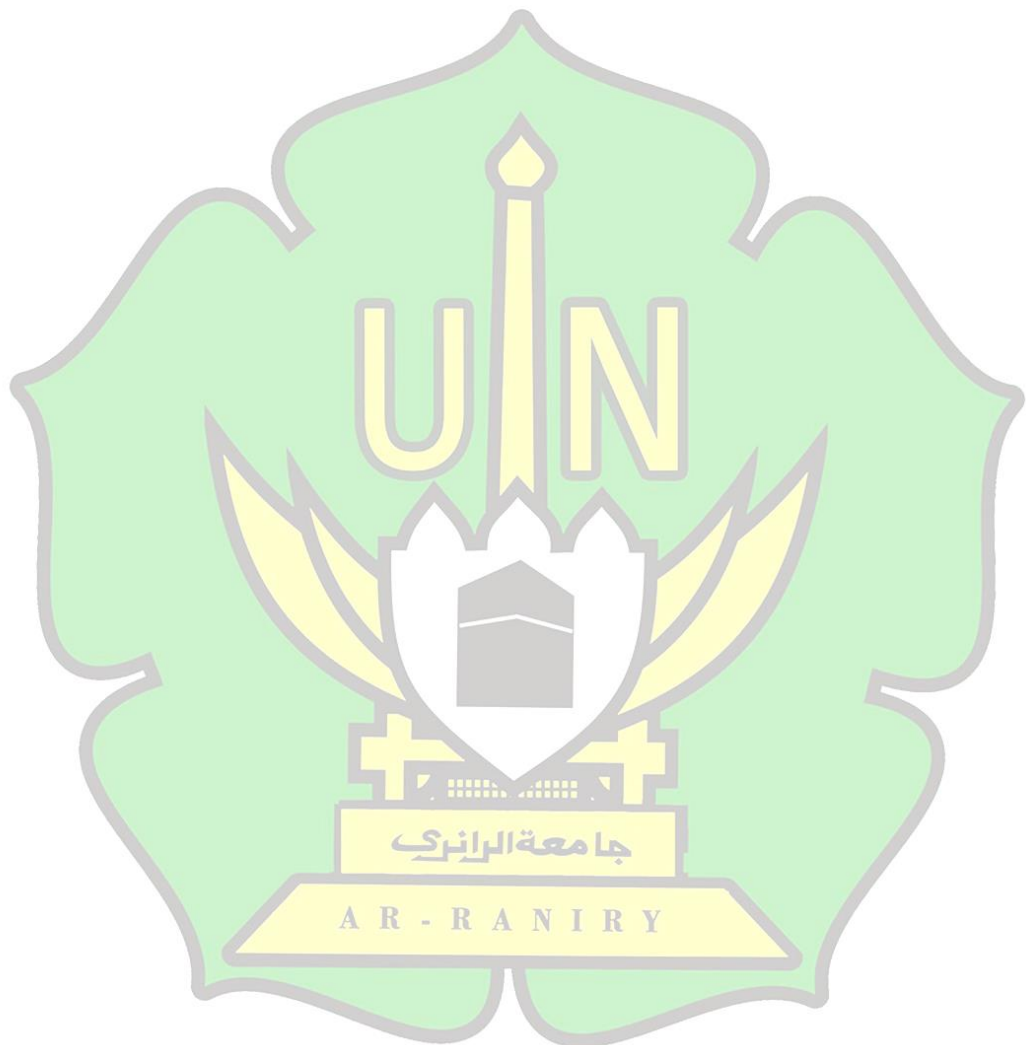
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Partisipasi Pemilihan Pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018	4
Tabel 1.2 Persentase Partisipasi Pemilihan Pada Pilkada Bupati Tahun 2018 di Kecamatan Trumon.....	4
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Skala Likert.....	24
Tabel 4.1 Responden Partisipasi Politik.....	29
Tabel 4.2 Responden Status Sosial Ekonomi.....	33
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	36
Tabel 4.4 Uji Linieritas Data.....	37
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Linier Sederhana.....	38
Tabel 4.6 Nilai R^2 Pengaruh Variabel X dan Y	39



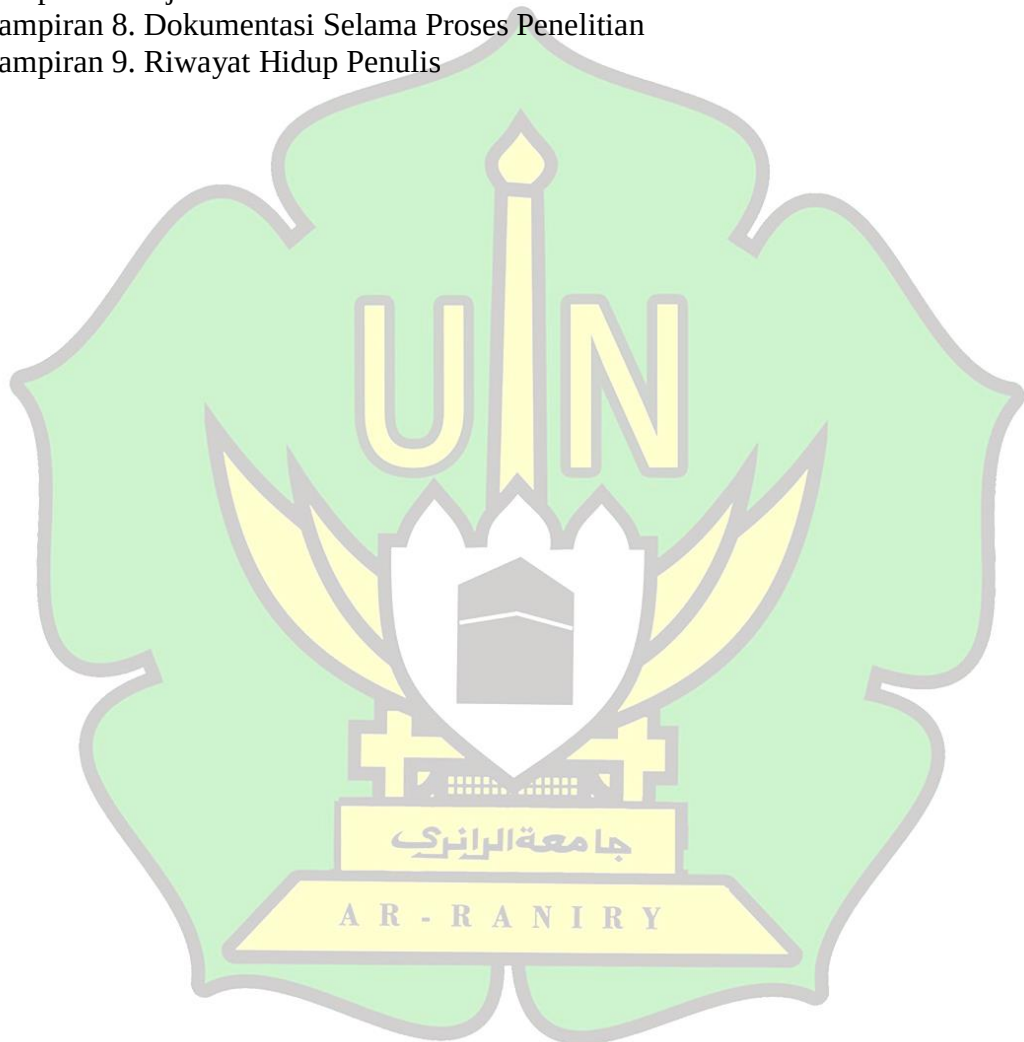
DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Responden Partisipasi Politik	31
Bagan 4.2 Responden Status Sosiall Ekonomi	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan
- Lampiran 2. Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 3. Angket Partisipasi Politik
- Lampiran 4. Angket Pekerjaan Masyarakat
- Lampiran 5. Uji Validitas
- Lampiran 6. Uji Reliabilitas
- Lampiran 7. Uji Normalitas
- Lampiran 8. Dokumentasi Selama Proses Penelitian
- Lampiran 9. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan bentuk pemerintahan demokrasi. Secara fungsional, demokrasi diartikan sebagai nilai kehidupan yang baik (*good society*), sebagai pola interaksi sosial, dan sebagai kebijaksanaan publik hasil kompromi dari konflik atau interaksi kepentingan. Jujur (*fairness*), bebas-merdeka (*liberty*), adil (*justice*), persamaan (*equality*), persaudaraan (*brotherhood*), dan berbagai hak individu serta sosial, adalah perangkat nilai dasar demokrasi. Rakyat bertindak sebagai pemegang kedaulatan dalam demokrasi (Purnaweni, 2004).¹

Pengadaan pemilihan umum (Pemilu) dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) langsung merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan kehidupan politik yang demokratis di Indonesia. Pemilu merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan menduduki lembaga eksekutif atau legislatif.² Seperti yang tertera dalam UU No. 7 tahun 2017 bahwa Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pilkada merupakan

¹ Purnaweni, H. *Demokrasi Indonesia: dari masa ke masa*. Jurnal Administrasi Publik, vol 3 No 2. Februari 2010, hlm. 24

² Sapta, Aan. *Partisipasi Politik dalam Pemilu di kabupaten Magelang*, (Semarang: PT Mandira 2005), hlm.17

manifestasi demokrasi yang bertujuan untuk memilih Kepala daerah (Gubernur, Walikota, Bupati) secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³

Pentingnya Pemilu sebagai perwujudan demokrasi disampaikan oleh Powell JR (2000), bahwa Pemilu bukan hanya satu-satunya instrumen demokrasi. Pemilu harus didukung oleh instrumen lainnya dan mengatur guna mendorong komunikasi dan kerjasama. Namun, pemilu tetaplah merupakan instrumen demokrasi yang utama.⁴ Konsensus kolektif menghendaki Pemilu yang kompetitif, lebih dari sekedar fungsi lainnya, akan melahirkan negara yang memiliki sistem politik demokratis.

Keberhasilan Pemilu tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat. Selain sebagai pemenuhan wujud demokrasi yang dibutuhkan pada Pemilu, partisipasi politik masyarakat juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara. Wujud dari pemenuhan hak-hak politik adalah adanya kebebasan bagi setiap warga untuk menyatakan pendapat dan berkumpul. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 28: “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”.⁵

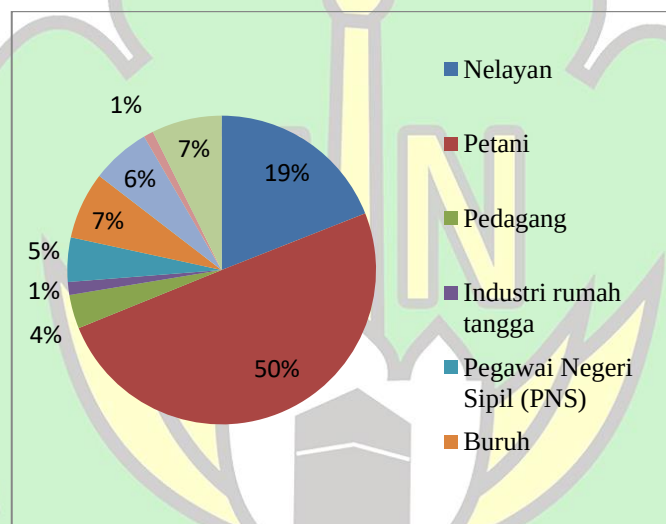
Banyak faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi pemilih dalam suatu pemilihan. Kajian tentang faktor-faktor tersebut dapat ditinjau melalui berbagai aspek. Salah satunya adalah melalui aspek sosiologis

³ UU No. 7 Tahun 2017

⁴ Powell JR, G., B. (2000). *Elections as instruments of democracy (majoritarian and proportional vision)*. New Haven, Yale University Press.

⁵ UUD 1945 pasal 28.

pemilih yang melihat berdasarkan latar belakang pemilih, seperti usia, pekerjaan dan pendidikan. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Aceh Selatan bekerja di sektor pertanian. Sedangkan data persentase pekerjaan utama kepala keluarga di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Persentase pekerjaan di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan

Terlihat pada partisipasi masyarakat Kabupaten Aceh Selatan dalam Pilkada pada beberapa tahun lalu, jumlah pemilih di Kabupaten Aceh Selatan pada pilkada tahun 2018 total pemilih yang tercantum dalam daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 156.411 jiwa. Pengguna hak pilih 131.715 jiwa, dengan jumlah partisipasi 84,21%. Jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 24.696 jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan baik dari kalangan pemuda maupun orangtua. Terdiri dari 7 pasangan calon bupati dan wakil bupati

di Kabupaten Aceh Selatan. Jumlah pemilih tetap itu mengalami peningkatan dari Pilkada Aceh Selatan pada tahun 2013 sebanyak 147.862 jiwa yang telah tercatat dalam DPT tersebut, namun yang menggunakan hak pilih dari keseluruhan hanya 115.063 jiwa, setara dengan 77,56% dari keseluruhan DPT.⁶

Data juga menunjukkan jumlah pemilih yang terdaftar pada DPT Kecamatan Trumon Aceh Selatan pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018 adalah sebanyak 12.565 jiwa. Dari total keseluruhan DPT tersebut terdapat pengguna hak pilih sebanyak 10.774 jiwa dan 1.791 jiwa sisanya memilih untuk Golput. Hal ini mengakibatkan angka partisipasi di Kecamatan Trumon menjadi 85,75%.⁷

Tabel 1.1 Persentase partisipasi Pemilih Pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018

Tahun	2013	2018
Jumlah DPT	147.862	156.411
Pengguna Hak Pilih	115.063	131.715
Golput	32.799	24.696
Persentase Partisipasi	77,56%	84,21%

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2019). *Kabupaten Aceh Selatan dalam angka 2019*. Aceh Selatan.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2019). *Trumon dalam angka 2019*. Aceh Selatan.

Tabel 1.2 Persentase partisipasi Pemilih Pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018 di Kecamatan Trumon

Tahun	2018
Jumlah DPT	12.565
Pengguna Hak Pilih	10.774
Golput	1.791
Persentase Partisipasi	85,75%

Selama ini kajian tentang partisipasi masyarakat masih menjadi permasalahan yang terus diteliti. Khususnya berkaitan dengan adanya fenomena Golput (golongan putih), dimana semakin tinggi angka golput menunjukkan semakin rendahnya tingkat partisipasi masyarakat baik dalam Pemilu maupun Pilkada dan begitu juga sebaliknya. Namun menariknya, berdasarkan data persentase pemilih pada Pilkada di Kabupaten Aceh Selatan tersebut terjadi peningkatan di tahun 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini tentu menjadi tanda tanya apa yang menyebabkan meningkatnya partisipasi pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018.

Jika dilihat pada data Tabel 1.1, Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018 mampu menurunkan angka Golput dan meningkatkan persentase partisipasi sebanyak 6,65%. Hipotesa awal penulis adalah latar belakang pekerjaan pemilih berpengaruh dan menjadi penentu meningkatnya partisipasi pemilih dalam Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian **“Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Terhadap Meningkatnya Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Bupati Aceh Selatan Tahun 2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang pekerjaan pemilih terhadap meningkatnya partisipasi pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pekerjaan pemilih terhadap meningkatnya partisipasi pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh latar belakang pekerjaan terhadap meningkatnya partisipasi pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018 serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan hal-hal yang berhubungan dengannya.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan atau implementasi teori yang telah dipelajari peneliti selama di bangku perkuliahan.

- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang pengaruh latar belakang pekerjaan terhadap peningkatan partisipasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan masukan dan wawasan yang luas tentang pengaruh latar belakang pekerjaan kepada masyarakat secara umum, khususnya masyarakat Trumon, Aceh Selatan dan peneliti
- b. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam setiap pemilihan, khususnya masyarakat Aceh Selatan
- c. Dapat memberikan gambaran peningkatan partisipasi dan besarnya minat masyarakat dalam memilih, untuk melihat kontribusi seberapa jauh kesadaran politik masyarakat dalam proses Pilkada Bupati Aceh Selatan

1.5. Kajian Pustaka

Untuk mempertegas keaslian dari penelitian yang akan dilakukan, beberapa referensi sebelumnya diperlukan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi ini.

1. Ni Ketut Arniti dalam jurnalnya yang berjudul “*Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di Kota Denpasar*”. Arniti menyatakan bahwa terdapat lembaga sosial yang turut berpengaruh dalam menaik-turunkan partisipasi politik masyarakat. Selain itu, pertimbangan ekonomi dan politik uang menjadi salah satu motivasi dalam partisipasi politik. Namun, kedekatan calon dengan pemilih menjadi kunci signifikan dalam pengaruhnya terhadap

partisipasi politik masyarakat.⁸

2. Penelitian Hardiman Wirathama yang berjudul “*Analisis tingkat partisipasi politik masyarakat ditinjau dari status sosial ekonomi*”. Hasil penelitian Hardiman menunjukkan bahwa partisipasi politik ditinjau dari status sosial ekonomi menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat adalah status sosial ekonomi yang rendah.⁹
3. Berbeda dengan Ni Wayan Widhiastini, dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Pilkada Bali*”. Mereka menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat sukarelawan pada pemilihan, yaitu tidak memiliki kompetensi, faktor geografis dan faktor tidak independen.¹⁰
4. Penelitian Putu Lesta Pradika, dkk yang berjudul “*Analisis partisipasi masyarakat Desa Baluk dalam pemilihan Kepala Desa tahun 2019*”. Penemuan mereka dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidak tahuan informasi tentang rekam jejak masing-masing calon dan banyak masyarakat yang merantau mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi rendahnya partisipasi politik adalah usia, pekerjaan, pendidikan, dan kurangnya sosialisasi.¹¹

⁸ Arniti, N., K. 2020. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4 (2), 329-348.

⁹ Hardiman w. Analisis tingkat partisipasi politik masyarakat ditinjau dari status sosial ekonomi. *Jurnal Administrasi Publi*, 28 (2), hlm. 85-92

¹⁰ Widhiastini, N., W., Dkk. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pilkada Bali. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8 (1), 1-11

¹¹ Pradika, Analisis partisipasi masyarakat Desa Baluk dalam pemilihan kepala desa tahun 2019. *Jurnal Media Komunikasi ppkn*, 2 (2), 208-217.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Pekerjaan

2.1.1 Pengertian Pekerjaan

Menurut Suroto (1992), pekerjaan adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang yang melakukan dibayar atau tidak. Setiap manusia akan selalu membutuhkan pekerjaan guna melangsungkan hidupnya karena pekerjaan merupakan sarana untuk mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari. Yang dihitung sebagai pekerjaan adalah kegiatan yang sesuai dengan nilai masyarakat yang berlaku. Meskipun suatu pekerjaan mendatangkan pendapatan yang besar, namun kalau bertentangan dengan norma- norma hukum, agama, atau kesusilaan masyarakat, kegiatan ini tidak termasuk dalam kategori pekerjaan.¹²

2.1.2 Status Pekerjaan

Menurut Basir Barthos (1999), status pekerjaan adalah kedudukan seseorang di dalam melakukan pekerjaan, yaitu apakah orang tersebut berkedudukan sebagai buruh/karyawan, berusaha dengan dibantu pekerja keluarga/ buruh tidak tetap, buruh dengan dibantu oleh buruh atau karyawan tetap pekerja keluarga tanpa upah atau sebagai pekerja sosial.¹³

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang

¹² Suroto. Strategi pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 123

¹³ Bayu Aditya Nugraha Dan Heru Susilo. Pengaruh Status Pekerjaan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *jurnal administrasi Bisnis*. (Malang: Universitas Brawijaya), vol. 44. No. 1, hlm 4

atau ditugaskan kepada seseorang di tempat bekerja. Jenis pekerjaan didasarkan pada Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) yang disusun oleh DEPNAKER dan BPS pada tahun 1982. Penyusunannya didasarkan pada *International Standard Classification Of Occupation* (ISCO) 1968, yang meliputi:

Kode 1 Tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain yang berhubungan dengan itu.

Kode 2 Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.

Kode 3 Pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan tenaga abdi.

Kode 4 Tenaga usaha penjualan

Kode 5 Tenaga usaha jasa.

Kode 6 Tenaga usaha pertanian termasuk perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perburuhan.

Kode 7/ 8/ 9 Tenaga produksi dan tenaga jadi, operator angkutan dan tenaga kasar.

Kode 10 Tenaga kerja yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam suatu jabatan.

Anggota angkatan bersenjata, Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).¹⁴

2.2 Konsep Partisipasi Politik

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi

¹⁴ Yoga Anggara. Buku Suku Statistik Indonesia. (Jakarta:Biro Pusat Statistik, 2016), hlm. 43

partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara (Suharno, 2004).¹⁵

Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting suatu demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu yang dimaksud dengan partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson yang dikutip oleh Cholisin (2007) adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.¹⁶

Ramlan Surbakti sebagaimana yang dikutip oleh Cholisin (2007) memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.¹⁷ Menurut Miriam Budiarjo, (dalam Cholisin 2007) menyatakan bahwa partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok

¹⁵ Banabang Suharno. Partisipasi Masyarakat: teori dan praktik, (Jakarta: penerbar Swadaya, 2004), hlm 37

¹⁶ Cholisin. *Dasar-dasar ilmu politik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 28

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

kepentingan, mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya.¹⁸

Oleh sebab itu, di negara-negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa partisipasi masyarakatnya lebih banyak, maka akan lebih baik. Dalam implementasinya tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan politik. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan (Miriam Budiardjo, 2008).¹⁹

2.3 Teori Partisipasi Politik

2.3.1 Faktor-faktor Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ramlan Surbakti (2010) menyebutkan dua *variable* penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 30

¹⁹ Budiardjo, M. *Dasar-dasar ilmu politik*. (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama. 2008), hlm. 23.

Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri (bukan *variable independen*). Artinya bahwa rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik, akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap pemerintah (Surbakti, 2010).²⁰

Selanjutnya menurut Myron Weimer partisipasi politik dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti yang dikutip oleh Mohtar Mas' oed (2011).²¹

- a. Modernisasi disegala bidang yang berimplikasi pada komensialisme pertanian, industrial, meningkatkan arus urbanisasi, peningkatan kemampuan baca tulis, perbaikan pendidikan dan pengembangan media massa atau media komunikasi secara luas.
- b. Terjadi perubahan struktur kelas sosial sebagai akibat dari terbentuknya kelas menengah dan pekerja baru yang meluas era industrialisasi dan modernisasi.
- c. Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi massa modern.

²⁰ Surbakti, R. *Memahami ilmu politik*. (Jakarta, PT. Grasindo, 2010), hlm. 27

²¹ Mas' oed, M., & MacAndrews, C. *Perbandingan sistem politik*. (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 31

- d. Adanya konflik diantara pemimpin-pemimpin politik yang bersaing merebutkan kekuasaan sering kali untuk mencapai kemenangannya dilakukan dengan cara mencari dukungan massa.
- e. Keterlibatan pemerintah yang semakin luas dalam unsur ekonomi, sosial dan budaya seringkali merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan organisasi untuk ikut serta dalam mempengaruhi pembuatan keputusan politik.

Sementara itu, Sudijono Sostroatmojo (1995) memberikan empat alasan indikator bervariasinya partisipasi politik seseorang adalah sebagai berikut:²²

- a. Penerimaan perangsang politik, bahwa keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap perangsang politik melalui kontrak- kontrak pribadi, organisasi, dan melalui media massa akan memberikan pengaruh bagi keikutsertaan seseorang dalam kegiatan politik.
- b. Karakteristik sosial seseorang, bahwa status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan keyakinan/ agama. Faktor- faktor itu merupakan karakteristik sosial tersebut memiliki pengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam politik.
- c. Menyangkut sifat dan sistem partai tempat seseorang individu itu hidup. Hal itu menyangkut sistem politik dan sistem kepartaian yang terdapat di lingkungan politiknya.
- d. Perbedaan regional, merupakan aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap perbedaan watak dan tingkah laku individu. Perilaku politik individu sebagai bagian dalam partisipasi politik muncul karena interaksi

²² Sudjono, S. *Perilaku politik*. (Semarang, IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 24

dari sikap- sikap sosial dan sikap- sikap individu yang mendasar dan oleh situasi khusus yang dihadapinya

2.3.2 Tipologi Partisipasi Politik

A. Rahman H.I (2007) menyatakan bahwa secara umum tipologi partisipasi sebagai kegiatan dibedakan menjadi:²³

- a. partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output
- b. partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah
- c. golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan.

Milbrath yang dikutip oleh Cholisin (2007) membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori yakni .²⁴

- a. partisipasi politik *apatis* adalah orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik
- b. Partisipasi politik *spectator* adalah orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
- c. Partisipasi politik *gladiator* adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.

²³ Budiarjo, M. *Partisipasi dan Partai Politik*...., hlm. 26

²⁴ Cholisin. (2007). *Dasar-dasar ilmu politik*...., hlm. 32

- d. Partisipasi politik pengritik adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

2.4 Pengaruh Pekerjaan Terhadap Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik yang dipengaruhi oleh banyak indikator seperti peningkatan ekonomi. Pembangunan dalam bidang ekonomi dilakukan karena tingkat partisipasi politik memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan sosial ekonomi. Artinya bahwa kemajuan sosial ekonomi suatu negara dapat mendorong tingginya tingkat partisipasi masyarakat.

Menurut Sudijono Sastroatmodjo (1995), status sosial dan status ekonomi memiliki kontribusi yang penting dalam mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik.²⁵ Kedudukan sosial tertentu dianggap memiliki tingkat partisipasi politik yang cenderung lebih tinggi daripada orang yang hanya memiliki kedudukan sosial yang rendah. Demikian pula dalam kaitannya dengan status ekonomi, seseorang yang memiliki status ekonomi tinggi dipandang lebih cenderung untuk berpartisipasi politik secara aktif, dibandingkan dengan yang status ekonominya rendah. Dengan demikian keadaan sosial ekonomi yang makin baik dan kedudukan sosial yang makin tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik warga negara.

²⁵ Sudjiono, S. *Perilaku politik*. Semarang....., hlm. 26

2.5 Teori Pendekatan Sosiologi

Cholisin (2007) mencantumkan bahwa ada lima pendekatan dalam perilaku memilih yang berkaitan dengan partisipasi pemilih yakni struktural, sosiologis, ekologis, psikologis sosial dan pilihan rasional.²⁶

- a. Pendekatan struktural adalah kegiatan memilih dilihat sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial, sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan dan program yang ditonjolkan partai.
- b. Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Maksudnya pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi, jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan dan agama.
- c. Pendekatan ekologis hanya relevan apabila dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial, seperti desa, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten.
- d. Pendekatan psikologi sosial, salah satu penjelasan dari sisi psikologi sosial untuk menjelaskan perilaku memilih dalam pemilihan umum adalah konsep identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu.

²⁶ Cholisin. (2007). *Dasar-dasar ilmu politik....*, hlm. 34

- e. Pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah.

Secara umum penulis menggunakan pendekatan sosiologi untuk menjelaskan kehadiran pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018, pertama menekankan pendekatan sosiologi dan karakteristik sosial kedua menekankan harapan pemilih dalam keikutsertaan pada Pilkada Bupati tersebut.

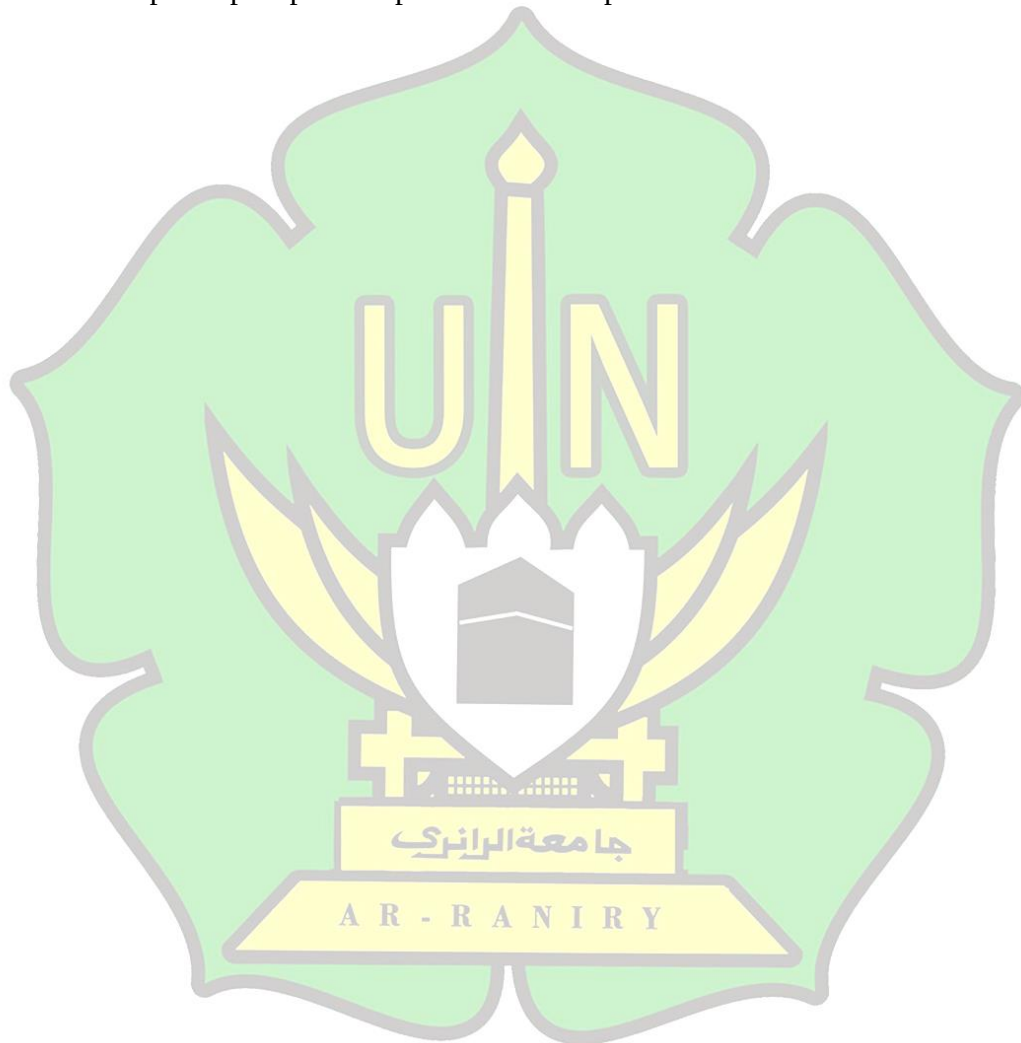
Dalam pendekatan sosiologis menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, yaitu usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang, keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentukan perilaku pemilih. Perbedaan karakteristik akan membentuk persepsi, sikap, keyakinan, dan sikap politik dari masing-masing individu, Pemilih akan cenderung memilih partai atau tokoh tertentu karena ada kesamaan karakteristik sosial antara pemilih dan partai atau tokoh yang dipilih (Mas'ood, 2011).²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih pendekatan sosiologis untuk melihat pengaruh latar belakang pekerjaan terhadap meningkatnya partisipasi pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018.

²⁷ Mas'ood, M., & MacAndrews, C. *Perbandingan sistem politik.....*, hlm. 33

2.6 Hipotesis

- H_1 : Latar belakang pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018
- H_0 : Latar belakang pekerjaan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018²⁸



²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 85

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti akan menelusuri data terkait variabel penelitian kemudian memberikan kesimpulan mengenai pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.²⁹ Jenis penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa penelitian kuantitatif dipandang tepat untuk dapat memberikan gambaran secara general mengenai fenomena sosial kemasyarakatan.

3.1.2. Identifikasi Variabel

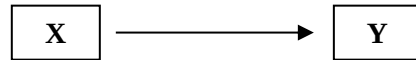
Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:³⁰

- a. Variabel *dependent* atau variabel terikat dengan simbol Y yakni tingkat partisipasi politik masyarakat.
- b. Variabel *independent* atau variabel bebas dengan simbol X, yakni latar belakang pekerjaan pemilih di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15

³⁰ M Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.109

Hubungan antara kedua variabel dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



3.1.3. Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memberikan pemahaman mengenai operasionalisasi variabel, maka perlu untuk merancang definisi operasional variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional variabel penelitian:

a. Partisipasi politik

Partisipasi politik dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi politik masyarakat yang ditinjau dari seberapa tinggi keinginan masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas politik yang terdiri dari kampanye, memilih calon tertentu, terlibat dalam pengurusan partai, dukungan terhadap calon atau partai tertentu, dan memberikan pendapat mengenai kondisi politik.

b. Latar Belakang Pekerjaan

Latar belakang pekerjaan dalam penelitian ini adalah ukuran tingkat sosial ekonomi individu dibandingkan dengan status sosial ekonomi dalam masyarakat yang lebih luas. Status sosial ekonomi memberikan informasi mengenai tingkat sosial ekonomi masyarakat yang dapat ditinjau dari pendapatan finansial, pendidikan, dan prestise pekerjaan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian saya adalah tentang pengaruh latar belakang pekerjaan pemilih terhadap meningkatnya partisipasi pemilih dalam Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di mana tempat dan sumber penelitian yang ingin diteliti serta mempunyai nilai guna yang tinggi dalam menyelesaikan proposal ilmiah ini. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu pada Kabupaten Aceh Selatan, tepatnya di Kecamatan Trumon yang merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang terdapat di Aceh Selatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan cara statistika baik rumus maupun perangkat lunak. Jenis data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.³¹ Data yang diperoleh dapat direkam atau dicatat oleh penulis. Sementara data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat atau bahkan mendengarkan dari berbagai sumber.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan yang terdaftar sebagai pemilih tetap. Sesuai

³¹ Husaini Usman, Pengantar Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 197

daftar pemilih tetap (DPT) Kecamatan Trumon untuk Pilkada Bupati Aceh Selatan tahun 2018, jumlah populasi dalam penelitian yakni 12.565 jiwa.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Dengan menggunakan teknik ini maka seluruh populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terlibat dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian yakni dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:³²

Rumus:

$$\frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

e = *sampling error*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dihitung bahwa jumlah sampel dalam penelitian yakni:

$$\frac{12.565}{1 + 12.565 \cdot (0,10)^2}$$

sehingga jumlah sampel dalam penelitian yakni 99,2 dan dibulatkan menjadi 100 orang.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *simple random sampling* tersebut, maka diambil 100 orang informan yang dipilih sesuai dengan mewakili jumlah persentase masing-masing jenis pekerjaan di Kecamatan Trumon.

³² [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net/post/How_to_determine_the_sample_size_in_a_large_population), rumus slovin, di akses melalui situs:
http://www.researchgate.net/post/How_to_determine_the_sample_size_in_a_large_population,
 pada tanggal 24 Febuari 2021

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Buruh	7 Orang
2.	Guru	6 Orang
3.	Industri rumah tangga	1 Orang
4.	Nelayan	19 Orang
5.	Pedagang	4 Orang
6.	PNS	5 Orang
7.	Petani	50 Orang
8.	Tenaga kesehatan	1 Orang
9.	Lainnya	7 Orang
Jumlah		100 Orang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket penelitian

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur tingkat partisipasi politik masyarakat. Selain itu, untuk mengukur tingkat sosial ekonomi masyarakat peneliti menggunakan angket pengukur status sosial ekonomi masyarakat. Kedua angket tersebut dikembangkan oleh peneliti dengan metode konstruksi alat ukur penelitian.

b. Dokumentasi

Untuk mendukung data penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait status sosial ekonomi masyarakat melalui dokumen-dokumen yang dapat diperoleh di kantor-kantor pemerintahan.

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan tolak ukur untuk menentukan panjang pendek nya interval yang ada pada alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data.³³

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Bobot Jawaban
Sangat	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Dengan demikian akan menghasilkan suatu hasil pengukuran dari variabel yang akan diteliti dengan tepat dan akurat. Validitas dapat diukur menggunakan rumus *Product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

³³ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 60

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (*Product moment*)

x = Nilai total jawaban dari masing-masing nomor dari responden

y = Total butir dari jawaban responden

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum xy$ = Jumlah kali antara x dan y

n = Jumlah responden

Nilai *product moment pearson* berdasarkan hasil analisis (r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan *product moment pearson* tabel (r_{tabel}) dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$). Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan jika instrumen tersebut memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.³⁴

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau ukuran yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen digunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi pengukuran suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* jika memiliki Koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Jika pengujian tersebut memperlihatkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan valid, maka kuesioner sah untuk digunakan.³⁵

³⁴ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 65

³⁵ Cholid, Narbuko Dan Abu Achmadi, Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 76

3.9 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian melalui beberapa uji sebagai berikut:

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan analisis prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu: ³⁶

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua

³⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 187

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.³⁷

3.9.2 Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:³⁸

- a. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah korelasi *Product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel *independent* dengan variabel *dependent (Product moment)*

x = Variabel *independent*

y = Variabel *dependent*

n = Jumlah responden

- b. Melakukan uji signifikansi dengan uji t

Untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka diadakan uji signifikansi dengan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t hitung yang dicari

r = koefisien korelasi

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

³⁸ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hlm. 57

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah responden

Sedangkan untuk menghitung t tabel digunakan data angka yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikansi 5%.

c. Mengambil keputusan penerimaan hipotesis

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket dan mengumpulkan beberapa dokumen yang relevan, peneliti telah berhasil mengumpulkan data-data kuantitatif penelitian. Data-data kuantitatif penelitian mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan selanjutnya melalui proses analisa data dengan perangkat lunak SPSS versi 16.

Gambaran tingkat partisipasi politik masyarakat digambarkan oleh peneliti dengan mengacu pada skor dari respon yang diberikan oleh responden penelitian. Proses penggambaran tingkat partisipasi politik dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai deskripsi dari data penelitian. Hasil deskriptif dari data penelitian diperoleh dengan melakukan analisa dan interpretasi terhadap data-data penelitian melalui angket yang disebar oleh peneliti berjumlah 15 poin pernyataan, dapat dilihat pada tabel mengenai partisipasi politik masyarakat:

Tabel 4.1.1 Tabel respon partisipasi politik

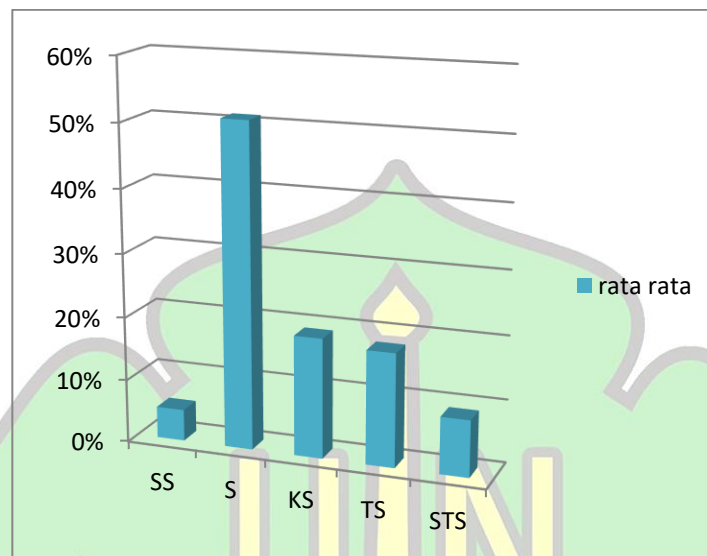
	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan kampanye pada saat Pilkada Aceh Selatan 2018	7%	59%	8%	25%	1%
2	Saya ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara Pilkada Aceh Selatan 2018	2%	27%	36%	26%	9%
3	Saya ikut menyaksikan perhitungan suara pada Pilkada Aceh Selatan 2018	7%	29%	30%	25%	9%

4	Saya ikut mensosialisasikan para calon dan pendukungnya	4%	22%	32%	29%	13%
5	Saya ikut menyumbangkan dana pada saat kampanye berlangsung	1%	8%	10%	28%	53%
6	Saya menjadi panitia pelaksana dalam Pilkada Aceh Selatan 2018	1%	21%	23%	37%	18%
7	Saya mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilkada	3%	36%	33%	23%	5%
8	Saya menjadi Timses dalam Pilkada 2018	0%	37%	32%	25%	6%
9	Saya ikut memilih bupati dan wakil bupati dalam Pilkada karena saya menyukai pasangan calon	7%	85%	3%	5%	0%
10	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada 2018 karena ingin adanya perubahan agar lebih baik	5%	83%	7%	4%	1%
11	Saya ikut dalam Pilkada 2018 karena tahu suara saya dapat membawa perubahan	6%	82%	9%	2%	1%
12	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada 2018 karena saya tahu tentang calon bupati dan wakil bupati	6%	81%	7%	8%	1%
13	Saya ikut dalam Pilkada 2018 karena hasil suara saya akan saya rasakan di kemudian hari	6%	80%	11%	2%	1%
14	Suara yang saya berikan akan menentukan bupati dan wakil bupati yang akan menjabat	7%	82%	8%	1%	2%
15	Saya ikut dalam Pilkada 2018 karena ingin pasangan calon yang saya dukung menang dalam pemilihan	7%	29%	30%	25%	9%
Jumlah skor		5%	51%	19%	19%	9%
Jumlah rata-rata skor		21%				

Berdasarkan tabel deskriptif diatas jumlah rata-rata skor responden yakni 21%, skor ini menunjukkan rata-rata tingkat partisipasi politik yang diasumsikan oleh peneliti dengan menggunakan angket penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor responden penelitian tergolong rendah. Lebih lanjut peneliti memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Trumon dalam pemilihan Bupati tahun 2018. Peneliti

menyajikan data partisipasi politik dalam bentuk grafik batang dan tabel hasil analisa. Berikut disajikan grafik tingkat partisipasi politik masyarakat:

4.1.1 Grafik responden partisipasi politik



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa partisipasi politik memiliki penilaian dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju rentang skor dari tingkat skor partisipasi politik terendah dengan angka 5% hingga skor paling tertinggi yakni 51%. Grafik diatas juga menunjukkan bahwa dominan masyarakat berada pada tingkat partisipasi politik setuju dan kurang setuju, sedangkan pada tingkat rekuensi terendah berada pada skor sangat setuju dan sangat tidak setuju. Melalui proses kategorisasi penilaian ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan bahwa dominan masyarakat Kecamatan Trumon memiliki partisipasi politik yang tergolong sangat rendah.

4.1.2 Latar Belakang Pekerjaan

Setelah memperoleh gambaran data mengenai partisipasi politik, selanjutnya dilakukan penggambaran data mengenai latar belakang pekerjaan masyarakat Kecamatan Trumon. Gambaran latar belakang pekerjaan

masyarakat digambarkan oleh peneliti dengan mengacu pada skor dari respon yang diberikan oleh responden penelitian melalui angket yang disebar. Proses penggambaran tingkat latar belakang pekerjaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai deskripsi dari data penelitian melalui program SPSS versi 16. Hasil deskriptif dari data penelitian diperoleh dengan melakukan analisa dan interpretasi terhadap data-data penelitian melalui angket yang telah disebar oleh peneliti.

Angket penelitian mengenai latar belakang pekerjaan berjumlah 10 poin pernyataan dan pertanyaan seputar variabel latar belakang pekerjaan masyarakat. Masing-masing pernyataan memiliki rentang skor 1 sampai 5, Agar dapat memperjelas gambaran data ini, maka berikut disajikan tabel mengenai latar belakang pekerjaan masyarakat:

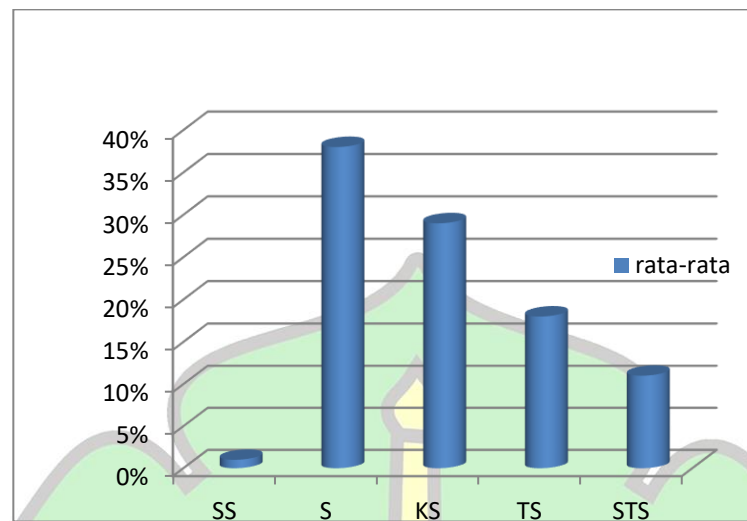
Tabel 4.1.2. Tabel data penelitian latar belakang pekerjaan

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Calon bupati dan wakil bupati yang terpilih akan memberi dampak terhadap pekerjaan saya	1%	32%	34%	28%	5%
2	Saya yakin bupati dan wakil bupati terpilih dapat membawa perubahan pada bidang pekerjaan saya	1%	31%	28%	23%	17%
3	Saya menerima sosialisasi politik di lingkungan pekerjaan	1%	23%	31%	34%	11%
4	Pilihan politik saya dipengaruhi oleh atasan di tempat saya bekerja	1%	13%	16%	39%	31%
5	Pilihan politik saya dipengaruhi oleh teman di lingkungan saya bekerja	1%	14%	18%	40%	27%

6	Saya memiliki pilihan politik yang berbeda dengan lingkungan tempat saya bekerja	2%	72%	20%	5%	1%
7	Calon bupati dan wakil bupati terpilih dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja	2%	79%	12%	5%	2%
8	Saya sering berdiskusi tentang politik di lingkungan pekerjaan	1%	77%	16%	5%	1%
9	Saat Pilkada 2018 saya lebih memilih menggunakan hak pilih daripada bekerja	2%	2%	79%	13%	6%
10	Ada pasangan calon dan wakil bupati yang melakukan sosialisasi di lingkungan saya bekerja	1%	39%	32%	23%	5%
Jumlah skor		1%	38%	29%	18%	9%
Jumlah rata-rata skor		19%				

Berdasarkan tabel deskriptif diatas rata-rata skor responden yakni 19%,. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor responden penelitian tergolong rendah. Dengan kata lain, responden penelitian secara umum masih banyak yang memiliki latar belakang pekerjaan dibawah skor rata-rata penelitian. Peneliti menggambarkan data penelitian dalam bentuk grafik dan tabel hasil analisa. Berikut disajikan grafik perolehan data penelitian mengenai latar belakang pekerjaan masyarakat:

4.1.2 Grafik responden latar belakang pekerjaan



Berdasarkan hasil grafik diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian bergerak dari Sangat setuju sampai sangat tidak setuju . Frekuensi subjek terbanyak berada pada skor 38% dan 1% yaitu pada nilai setuju dan sangat setuju. Agar dapat lebih memahami mengenai kategorisasi dari skor, Tingkat latar belakang pekerjaan masyarakat ini dikategorikan oleh peneliti berdasarkan respon terhadap 10 pertanyaan mengenai pendapatan finansial, pengeluaran beban hidup, tingkat pendidikan, penghargaan masyarakat, prestasi, hubungan sosial, perjalanan, dan kepemilikan barang-barang tertentu. Seluruh indikator tersebut ditanyakan kepada responden melalui angket penelitian. Oleh karena itu, tingginya latar belakang pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial saja tetapi beberapa indikator lain.

4.1.3 Tingkat Partisipasi Politik Ditinjau dari Tingkat Latar Belakang Pekerjaan Masyarakat

Setelah memperoleh gambaran mengenai kedua variabel penelitian yakni tingkat partisipasi politik masyarakat dan latar belakang pekerjaan masyarakat Kecamatan Trumon, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis

penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan asumsi peneliti mengenai hubungan kedua variabel penelitian. Peneliti dalam penelitian berasumsi bahwa terdapat pengaruh latar belakang pekerjaan masyarakat terhadap tingkat partisipasi politik.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan cara menggunakan teknik regresi linier sederhana. Pengujian ini akan memberikan bukti bahwa variabel status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik atau tidak. Untuk dapat melakukan pengujian ini dilakukan dua tahap prasyarat pengujian hipotesis yakni uji normalitas data dan uji linieritas data.

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa normal data penelitian atau apakah data penelitian terdistribusi dengan normal. Data yang telah terbukti memiliki distribusi normal berarti memenuhi syarat untuk uji hipotesis penelitian. Cara pengujian normalitas data yakni dengan menerapkan uji *Kolmogorov – Smirnov* melalui program SPSS versi 16. Kriteria pengambilan keputusan yakni, jika nilai $\text{asyp. sig} > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal, namun jika nilai $\text{asyp.sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.4. NPar Tests (Uji Normalitas Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46300272
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.065
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah menerapkan uji normalitas data sesuai tabel 4.4 diatas dengan uji Kolmogorov – Smirnov maka dapat diketahui bahwa untuk variabel partisipasi politik diperoleh nilai asymp. sig = 0,200 > 0,05. Sedangkan untuk variabel latar belakang pekerjaan juga memperoleh nilai asymp. sig. = 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk kedua variabel baik variabel latar belakang pekerjaan maupun variabel partisipasi politik memiliki distribusi data yang normal sehingga layak untuk dilanjutkan pada tingkat pengujian hipotesis berikutnya.

2. Uji linieritas data

Uji asumsi penelitian berikutnya yakni pengujian linieritas data. Pengujian linieritas data dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua data penelitian sehingga layak untuk pengujian hipotesis dengan teknik regresi linier sederhana. Data yang memiliki tingkat hubungan yang baik

ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari linieritas lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Pengujian linieritas data dari dua variabel penelitian ini dilakukan dengan teknik test of linierity dengan program SPSS versi 16.

Tabel 4.5. Means (Uji Linieritas Data)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	7.785	22	.354	1.672	.052
		Linearity	2.853	1	2.853	13.486	.000
		Deviation from Linearity	4.932	21	.235	1.110	.357
	Within Groups		16.291	77	.212		
	Total		24.076	99			

Berdasarkan pengujian linieritas data diperoleh nilai signifikansi = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi linieritas lebih kecil dari nilai 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki hubungan linier sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik regresi linier sederhana.

Setelah melakukan pengujian prasyarat analisis yakni uji normalitas data dan uji linieritas data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan teknik regresi linier sederhana. Pengujian ini akan memberikan informasi mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui teknik pengujian ini peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas status sosial ekonomi terhadap variabel terikat partisipasi politik masyarakat.

Data penelitian dianggap memberikan pengaruh yang signifikan ketika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,05 (sig. < α). Sedangkan jika nilai sig. > $\alpha = 0,05$ maka dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Jika sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pekerjaan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka pengaruh latar belakang pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Berikut disajikan tabel hasil pengujian regresi linier sederhana:

Tabel 4.6. Hasil pengujian regresi linier sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.853	1	2.853	13.175	.000 ^b
	Residual	21.223	98	.217		
	Total	24.076	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Variabel	Nilai F	Signifikansi	Keterangan
latar belakang pekerjaan (X) dan Partisipasi politik (Y)	13.175	0.000	Sig. $< \alpha$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai hasil pengujian regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, hipotesis alternatif mengenai pengaruh variabel latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik masyarakat diterima. Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang pekerjaan masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Trumon.

Peneliti juga menganalisa hasil regresi linier hingga dapat menentukan tingkat pengaruh variabel latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat beberapa variabel lain yang mungkin saja memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. latar belakang

pekerjaan merupakan salah satu variabel dan menjadi pilihan peneliti untuk diketahui besaran pengaruhnya terhadap partisipasi politik masyarakat.

Agar dapat mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka perlu perlu untuk mengetahui nilai R^2 . Besaran nilai R^2 menentukan sebesar apa pengaruh tersebut dalam bentuk persentase. Hasil dari pengujian ini memberikan informasi bagi peneliti untuk menentukan besaran pengaruh variabel latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik. Berikut disajikan nilai R^2 dari pengujian regresi linier sederhana:

Tabel 4.7. Nilai R^2 pengaruh variabel X terhadap Y

Variabel	R^2	%
latar belakang pekerjaan (X) dan Partisipasi politik (Y)	0,119	11,9

Melalui table 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,119$. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel latar belakang pekerjaan masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat Kecamatan Trumon. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 11,9% partisipasi politik masyarakat ditentukan atau dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan masyarakat, sementara selebihnya 88,1% partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh berbagai variabel lain.

Berdasarkan hasil analisa secara deskriptif, latar belakang pekerjaan masyarakat cenderung berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sementara untuk partisipasi politik masyarakat juga dominan berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa latar belakang pekerjaan berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat Kecamatan Trumon kabupaten Aceh Selatan. Selain itu, juga dapat diketahui bahwa

sumbangan efektif pengaruh latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik yakni 11,9% sementara selebihnya 88,1% dipegaruhi oleh berbagai variabel lainnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Trumon

Partisipasi politik merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah Negara yang menganut sistem demokrasi dalam pemilihan kepala pemerintahan. Indonesia sebagai salah satu Negara demokrasi harus dapat mendorong seluruh penduduknya untuk memberikan suara dalam pemilihan umum. Proses pemberian suara dalam pemilihan umum ini sebenarnya adalah bagian dari partisipasi politik masyarakat. Terdapat begitu banyak aktivitas yang sebenarnya menggambarkan partisipasi politik dan salah satu yang terpenting adalah memberikan pilihan dalam pemilihan umum.

Selama proses pemilihan Bupati Aceh Sealatan tahun 2018 terjadi proses kampanye pemilihan umum oleh 8 calon Bupati. Proses tersebut juga sebenarnya memberikan peluang bagi masyarakat untuk memberikan partisipasi politiknya. Pada akhirnya, saat pemungutan suara merupakan puncak dari pemberian partisipasi politik masyarakat. Meskipun demikian, seluruh peluang untuk dapat memberikan partisipasi politik tidak langsung dimanfaatkan oleh masyarakat dan hal ini menjadi salah satu perhatian peneliti.

Penelitian mengenai partisipasi politik di wilayah Kecamatan Trumon dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan 100 responden dari 12.565 jiwa (sampling error 0,10). Data mengenai partisipasi politik masyarakat dibutuhkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tingkat partisipasi politik. Untuk

dapat mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat peneliti menggunakan angket penelitian dan Dokumentasi untuk melihat respon dari seluruh sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisa data mengenai partisipasi politik masyarakat Kecamatan Trumon, peneliti menemukan bahwa skor partisipasi politik yang tertinggi yakni 59% dan nilai terendah yakni 5%. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa rata skor partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Trumon Kabupaten aceh selatan yakni 20%. Kemungkinan untuk pelaksanaan penelitian di tahun-tahun berikutnya partisipasi politik terus mengalami penurunan. Selain itu, rendahnya partisipasi politik masyarakat dapat saja disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah terjadinya teraliensi atau terasing secara politik. Teraliensi yaitu tersaring dari kehidupan perpolitikan yang mengakibatkan seseorang menjadi apati politik. Ada dua indikator yang menjelaskan pola partisipasi politik. Pertama, kesadaran politik yakni kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dengan pengetahuannya mengenai lingkungan masyarakat dan politik tempat tinggalnya. Kedua, kepercayaan politik yaitu penilaian terhadap pemerintah dan sistem politik yang ada, apakah pemerintah dan sistem tersebut dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak. Kedua hal tersebut mungkin saja menjadi pemicu rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan

4.2.2 Latar Belakang Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Trumon

latar belakang pekerjaan merupakan tingkatan dari status seseorang secara sosial yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi maupun prestise yang

dimiliki. Status sosial ini dapat berupa status sosial yang diperoleh dengan kerja keras (*achieved*) atau diperoleh karena pemberian (*ascribed*) dari faktor keturunan atau warisan. latar belakang pekerjaan menjadi hal penting karena berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan memiliki sumbangsi terhadap partisipasi politik seseorang maupun masyarakat. Meskipun demikian, partisipasi politik sendiri tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan seseorang.

latar belakang pekerjaan merupakan salah satu variabel yang ikut diteliti oleh peneliti. Peneliti melalui rangkaian teknik pengumpulan data dan teknik analisa data secara deskriptif berhasil memperoleh gambaran mengenai latar belakang pekerjaan masyarakat Kecamatan Trumon Data yang diperoleh ini merupakan data dari sampel penelitian sebanyak 100 responden dari 12.565 jiwa penduduk Kecamatan Trumon (sampling error 0,10).

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, peneliti menemukan bahwa skor latar belakang pekerjaan masyarakat yang tertinggi yakni 38% pada status setuju dan nilai terendah yakni 1% pada status sangat setuju. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa rata-rata skor tingkat latar belakang pekerjaan masyarakat di Kecamatan trumon yakni 19%..

Rendahnya latar belakang pekerjaan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gilbert dan Kahl dalam Engel, Blackwell dan Miniard menyebutkan bahwa ada sembilan variabel yang menentukan status atau kelas sosial seseorang, kesembilan variabel tersebut digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut.³⁹

³⁹ Nurfaa, Sheily, *Faktor-Faktor Penentu Kelas Sosial*. Online;

1. Variabel Ekonomi, yakni; Status pekerjaan, Pendapatan, Harta benda
2. Variabel Interaksi, yakni; Prestise individu, Asosiasi, Sosialisasi
3. Variabel Politik, yakni; Kekuasaan, Kesadaran kelas, Mobilitas

Tidak menutup kemungkinan bahwa keseluruhan variabel tersebut terjadi interaksi, seperti variabel ekonomi yang berhubungan de variabel interaksi yang berhubungan dengan variabel politik, bahkan variabel politik yang berhubungan dengan variabel ekonomi. Hal tersebut mengantarkan peneliti untuk memahami bahwa rendahnya satu variabel dari latar belakang pekerjaan dapat berhubungan dengan rendahnya pula variabel lain.

4.2.3 Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Trumon

Tujuan utama penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik masyarakat Kecamatan trumon kabupaten Aceh Selatan dalam Pemilihan Bupati 2018. Penelitian ini menganalisa partisipasi politik ditinjau dari latar belakang pekerjaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa partisipasi politik merupakan hal yang penting dalam sistem demokrasi, semakin tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat maka semakin baik pula sistem demokrasi berjalan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi politik maka akan menjadi ancaman bagi proses demokrasi di Indonesia terlebih lagi dengan proses pemilihan langsung yang dianut oleh Indonesia. Latar belakang pekerjaan masyarakat pada beberapa penelitian sebelumnya terbukti memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. Hal ini kembali diteliti oleh peneliti dengan melibatkan 100 responden yang dipilih secara random dari 12.565 jiwa penduduk di Kecamatan trumon kabupaten Aceh Selatan. Peneliti

melakukan analisa statistik inferensial agar dapat memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh variabel latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya, hipotesis alternatif mengenai pengaruh variabel latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik masyarakat diterima. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi masyarakat terhadap partisipasi politik. Selain itu, nilai $R^2 = 0,119$ menunjukkan bahwa 11,9% partisipasi politik masyarakat ditentukan atau dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan masyarakat, sementara selebihnya 88,1% partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh berbagai variabel lain. Artinya, latar belakang pekerjaan tergolong variabel yang memiliki sumbangan efektif sebesar 11,9% terhadap partisipasi politik masyarakat. Masyarakat yang memiliki status sosial yang tinggi akan lebih cenderung menunjukkan partisipasi politik yang tinggi.

Hasil penelitian menuntun peneliti untuk menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat dapat ditinjau dari latar belakang pekerjaan masyarakat. Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh latar belakang pekerjaan terhadap partisipasi politik masyarakat.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Samuel P. Huntington dan Joan M yang menyatakan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh pertama, budaya politik masyarakat setempat. Ini terkait dengan beberapa nilai yang

diyakini oleh masyarakat seperti nilai adat dan nilai tradisi, agama, dan lain sebagainya. Kedua, partisipasi dipengaruhi juga oleh status sosial. Status sosial meliputi pendidikan, ekonomi, dan kelas sosial masyarakat.⁴⁰ Poin kedua dari pendapat tersebut sangat sesuai dengan hasil penelitian. Lebih lanjut, Frank Lindenfeld menemukan bahwa faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi dalam kehidupan Politik adalah kepuasan finansial. Dalam studinya Lindenfeld juga menemukan bahwa status ekonomi yang rendah menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik. Selain itu, orang yang bersangkutan menjadi apatis. Hal ini tidak terjadi pada orang yang memiliki kemampuan ekonomi.⁴¹

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa rendahnya tingkat pekerjaan masyarakat Kecamatan Trumon menyebabkan ikut rendahnya partisipasi politik masyarakat di wilayah tersebut. Namun, partisipasi politik yang dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan mungkin saja dapat berbeda karena faktor-faktor lain. Tingginya latar belakang pekerjaan belum tentu langsung dapat memicu partisipasi politik jika tidak didukung oleh faktor lain atau bahkan dihambat oleh faktor lain.

⁴⁰ Damsar, *pengantar sosiologi politik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 hal 156.

⁴¹ Budiarto, Miriam (penyunting), 1998, *Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai*, Edisi Ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. Hlm. 10

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

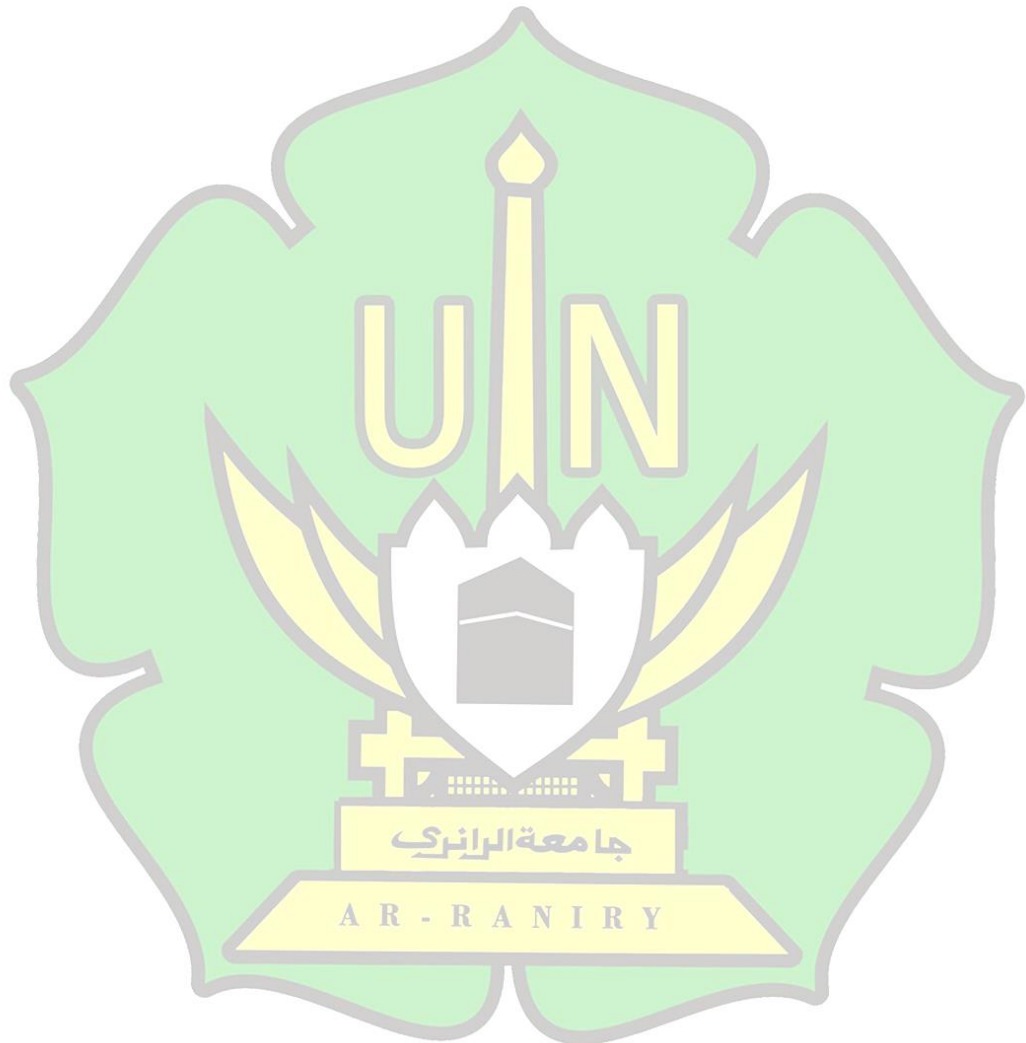
1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan Pilkada Bupati Tahun 2018 cenderung rendah, 5% (sangat setuju), 19% (kurang setuju),9%(sangat tidak setuju),19%(tidak setuju) dan 51%(setuju) dengan total 21%.
2. Latar belakang pekerjaan masyarakat dalam pemilihan Pilkada Bupati Tahun 2018 dominan berada pada kategori dibawah rata-rata yaitu 19%, 1% (sangat setuju), 28% (kurang setuju), 9% (sangat tidak setuju), 18%(tidak setuju) dan 38%(setuju) .
3. Partisipasi politik ditinjau dari latar belakang pekerjaan menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa latar belakang pekerjaan yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat.

5.2 SARAN

1. Diharapkan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan penelitian ini untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih akurat agar mendapat hasil yang lebih akurat untuk menunjang suatu pembelajaran bagi kita semua.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi kajian awal

pemerintah untuk meningkatkan kepedulian pendidikan politik dan perekonomian masyarakat.

3. Semeoga kedepannya latar belakang pekerjaan tidak mempengaruhi partisipasi politik



DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N., K. 2020. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4 (2)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2019). *Kabupaten Aceh Selatan dalam angka 2019*. Aceh Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2019). *Trumon dalam angka 2019*. Aceh Selatan.
- Banabang Suharno. 2004. Partisipasi Masyarakat: teori dan praktik, Jakarta: penebar Swadaya.
- Bayu Aditya Nugraha Dan Heru Susilo. Pengaruh Status Pekerjaan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *jurnal administrasi Bisnis*.(malang:Universitas bBrawijaya),44(1)
- Budiarjo, M. 2008. Dasar-dasar ilmu politik. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjo, Miriam .1998, Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai, Edisi Ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Cholisin. 2007. Dasar-dasar ilmu politik, Yogyakarta: UNY Press.
- Damsar, 2010. pengantar sosiologi politik, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hardiman w. Analisis tingkat partisipasi politik masyarakat ditinjau dari status sosial ekonomi. *Jurnal Administrasi Publi*, 28 (2)
- Husaini Usman, 2006. Pengantar Statistik, Jakarta: Bumi Aksara.
- M Burhan Bungin, 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.
- Mas'oed, M., & MacAndrews, C. 2011. Perbandingan sistem politik. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press,
- Nurfaa, Sheily, *Faktor-Faktor Penentu Kelas Sosial*.
Online; (<http://sheilynurfajriah.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor->

penentu-kelas-sosial.html) diakses, Agustus 2020.

Powell JR, G., B. (2000). *Elections as instruments of democracy (majoritarian and proportional vision)*. New Haven, Yale University Press.

Pradika, Analisis partisipasi masyarakat Desa Baluk dalam pemilihan kepala desa tahun 2019. *Jurnal Media Komunikasi ppkn*, 2 (2),

Purnaweni, H. 2010. Demokrasi Indonesia: dari masa ke masa. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2).

Sapta, Aan. 2005. Partisipasi Politik dalam Pemilu di kabupaten Magelang, Semarang: PT Mandira

Soekidjo Notoatmodjo. 2002. Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.

Sudjiono, S. 1995. Perilaku politik. Semarang, IKIP Semarang Press.

Sugiyono, . 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,. Jakarta, Rineka Cipta,

Sumadi Suryabrata, 2014. Metodologi Penelitian, Jakarta, Raja Grafindo Persada,

Cholid, Nurbuko Dan Abu Achmadi. 2003. Metode Penelitian,. Jakarta. Bumi Aksara,

Surbakti, R. 2010. Memahami ilmu politik. Jakarta, PT. Grasindo,

Suroto. 2006. Strategi pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, (Yogyakarta. Gadjah Mada University press.

UU No. 7 Tahun 2017

UUD 1945 pasal 28.

W. Gulo, 2002. Metodologi Penelitian, Jakarta . Grasindo,

Widhiastini, N., W., Dkk. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pilkada Bali. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8 (1)

www.researchgate.net, rumus slovin, di akses melalui situs:

http://www.researchgate.net/post/How_to_determine_the_sample_size_in_a_large_population, pada tanggal 24 Desember 2020

Yoga Anggara. 2016. Buku Suku Statistik Indonesia. Jakarta. Biro Pusat Statistik.

